



**POLEMIK  
ANTISIPASI DAN  
RESPONS  
PEMERINTAH  
DALAM BANJIR  
SUMATRA**

# Halo, Sobat CWI

Banjir Bandang Sumatra menyadarkan kita semua akan urgensi pelestarian lingkungan dan kesiapsiagaan bencana. Data BNPB per 14 Desember 2025 menunjukkan jumlah korban jiwa telah mencapai 1.016 jiwa dan terdapat 624.670 jiwa yang mengungsi.

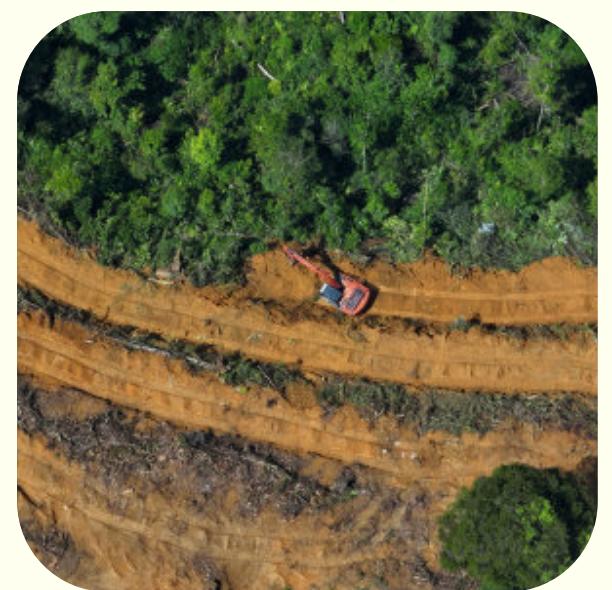


**Kesiapan penanganan bencana oleh pemerintah menyisakan pertanyaan, apakah sudah cukup?**



Siklon tropik memang bukanlah hal yang umum diantisipasi di wilayah Sumatra. Namun, ketidaksiapan ini membuat banjir bandang yang dipicu oleh imbas siklon Senyar menerjang dan meratakan berbagai wilayah Aceh, Sumatra Utara, dan Sumatra Barat. Hal ini menunjukkan bahwa **antisipasi di tingkat daerah masih kurang**, baik dari sisi penyebaran informasi dini maupun kesiapan infrastruktur perlindungan.

Namun, apakah hanya soal ketidaksiapan dan kurangnya perlindungan? Jawabannya, **TIDAK. Dalam beberapa tahun terakhir, deforestasi, aktivitas pertambangan, dan ekspansi perkebunan sawit meningkat di berbagai wilayah Sumatra.** Tekanan ekologis tersebut memperlemah daya dukung alam, sehingga risiko bencana semakin besar ketika cuaca ekstrem terjadi.



Ini bukanlah semata sebuah bencana alam, tetapi juga **bencana ekosistem yang diakibatkan oleh buruknya kebijakan tata kelola lahan dan aktivitas perusahaan ekstraktif yang merusak lingkungan.**

NASIONAL / PERISTIWA

## Komisi VIII-DPR Apresiasi Langkah Pemerintah dalam Penanganan Bencana Banjir Sumatera

### Namun, benarkah demikian?

Di lapangan, banyak yang menilai respons pemerintah justru lambat dan cenderung performatif.

Pendekatan pemerintah bahkan dinilai semakin mengecilkan skala persoalan. **Hingga hari ini, 15 Desember 2025, banjir bandang di Sumatera belum ditetapkan sebagai bencana nasional,** meskipun dampaknya telah meluas dan membutuhkan penanganan cepat.



Ratusan ribu warga kini masih mengungsi karena rumah, fasilitas publik, dan infrastruktur wilayah mereka hanyut atau rusak berat. **Di tengah kondisi ini, kebutuhan utama mereka sangat mendesak:**

- **Akses pangan dan air bersih**
- **Layanan kesehatan**
- **Tempat penampungan yang layak**
- **Perbaikan akses jalan yang memungkinkan distribusi bantuan**
- **Kebutuhan khusus perempuan, anak, disabilitas, lansia dan kelompok rentan lainnya**



Selain itu, warga membutuhkan koordinasi penanganan yang cepat, transparan, dan berfokus pada pemulihan.



Ketua Komisi X, Hetifah, menekankan bahwa pemerintah tidak hanya perlu fokus pada penanganan darurat, tetapi juga menjamin hak pendidikan anak-anak terdampak bencana.

Di sisi lain, Greenpeace juga mendesak pemerintah mencabut izin usaha perusahaan ekstraktif yang diduga memperburuk kerusakan ekologis dan mempertinggi risiko banjir di Sumatra.

**Tragedi ini menegaskan bahwa penanganan bencana harus melampaui respon sesaat. Harus ada kebijakan yang adil, berkelanjutan, dan berpihak pada keselamatan serta masa depan warga yang terdampak.**

Hingga saat ini, situasi pascabanjir Sumatera masih dalam fase pemulihan yang berat. Banyak warga masih bergantung pada bantuan, sementara proses pemulihan berjalan lambat dan belum merata.

**Dalam kondisi ini, percepatan respons negara dan penggalangan dukungan publik menjadi krusial.**



# Referensi



Anisah, Lailatul "Komisi VIII-DPR Apresiasi Langkah Pemerintah dalam Penanganan Bencana Banjir Sumatera" (Desember 2025) <https://nasional.kontan.co.id/news/komisi-viii-dpr-apresiasi-langkah-pemerintah-dalam-penanganan-bencana-banjir-sumatera>

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (Desember 2025) "Total Korban Meninggal Dunia Akibat Bansor Sumatra 1.016 Jiwa" <https://www.bnpb.go.id/berita/total-korban-meninggal-dunia-akibat-bansor-sumatra-1016-jiwa>

Caniago, Halbert (Desember 2025) "Polemik penggalangan donasi untuk korban bencana di Sumatra – Antara aturan dan respons cepat" <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cewjg2jkyro>

Caniago, Halbert (Desember 2025) "Lima pernyataan dan tindakan para pejabat yang dinilai 'tidak empati' kepada korban banjir Sumatra – 'Perlu empati yang lebih baik'" <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cy9500835y1o>

CNN Indonesia (Desember 2025) "Korban Tewas Banjir Longsor Sumatra Tembus Seribu Jiwa" <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20251215082824-20-1306774/korban-tewas-banjir-longsor-sumatra-tembus-seribu-jiwa>

CNN Indonesia (Desember 2025) "Fakta Terkini Banjir Sumatra: Jumlah Pengungsi Nyaris 1 Juta" <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20251211065947-20-1305299/fakta-terkini-banjir-sumatra-jumlah-pengungsi-nyaris-1-juta>

Dhanya, Defara (Desember 2025) "Mengapa Deforestasi Dianggap Pemicu Banjir dan Longsor di Aceh" <https://www.tempo.co/lingkungan/mengapa-deforestasi-dianggap-pemicu-banjir-dan-longsor-di-aceh-2096412>

Luthfiatuzzahra, Fikriyyah (Desember 2025) "Komisi X Desak Pemerintah Jamin Hak Pendidikan Anak Terdampak Bencana" <https://nasional.kompas.com/read/2025/12/11/10451601/komisi-x-desak-pemerintah-jamin-hak-pendidikan-anak-terdampak-bencana>

Putra, Nandito (Desember 2025) "Greenpeace Desak Pemerintah Cabut Izin Perusahaan yang Diduga Sebabkan Banjir Sumatera" <https://www.tempo.co/ekonomi/greenpeace-desak-pemerintah-cabut-izin-perusahaan-yang-diduga-sebabkan-banjir-sumatera-2097979>